

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

Perancangan Sekolah Dasar Ramah Anak dengan Kurikulum *Full Day School* di Surakarta dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Perancangan** : Saran pokok yang memperbarui objek yang telah tersedia sebagai objek yang kian produktif lagi, dengan tiga metode: dengan mengenali kasus, mengenali metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah, dan penerapan pemecahan masalah. (John Wade, 1997)
- b. Sekolah Dasar** : Lembaga pendidikan formal yang digunakan untuk proses menerima dan member pelajaran yang ditempuh selama 6 tahun. (UU No. 20 tahun 2003)
- c. Ramah Anak** : Menanggung dan mencukupi hak-hak anak dalam segala faktor kehidupan. (UU No. 23 tahun 2003)
- d. Kurikulum** : Rencana dan aturan tentang tujuan pendidikan yang digunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran untuk menjangkau sasaran pendidikan. (UU No.20 Tahun 2003)
- e. *Full Day School*** : Rencana pendidikan yang semua kegiatannya berada dalam sekolah mulai pukul 06.45-15.30 WIB. (Ragella, 2011)
- f. Di Surakarta** : Kota tradisional ini berada di Jawa Tengah dan mempunyai luas 44 km². (Bakri dan Habib, 2016)

Secara keseluruhan pengertian judul Perencanaan dan Perancangan Sekolah Dasar Ramah Anak dengan Kurikulum *Full Day School* di Surakarta adalah suatu perencanaan dan pembuatan untuk menghadirkan Sekolah Dasar yang dapat memenuhi kewenangan anak yang sesuai dengan kurikulum *Full Day School*.

1.2 Latar Belakang

Sekolah Dasar merupakan institusi pendidikan formal yang digunakan untuk proses menerima dan memberi pelajaran yang ditempuh selama 6 tahun. Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, pendidikan dasar terdiri dari SD/MI, SMP/MTs, sedangkan untuk pendidikan menengah terdiri dari SMA/MA, SMK atau yang sederajat lainnya. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan pada tingkatan yang paling rendah yang menentukan pembentukan karakter siswa dikemudian hari. Pada tingkatan di Sekolah Dasar inilah siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dan penanaman nilai-nilai pembentuk karakter siswa yang nantinya akan berguna di kehidupan bermasyarakat (UU No.20 Tahun 2003).

Seiring dengan kehidupan yang semakin menuntut kecekatan, kecermatan, kemajuan kecerdasan spiritualitas dan kreativitas siswa, di Indonesia sendiri mulai muncul istilah sekolah unggul (*excellent school*) di pertengahan tahun 1990 (Ragella, 2011). Gerakan keunggulan *excellent schools* mulai dikembangkan oleh pengelola pendidikan di tingkatan pendidikan (sekolah), contohnya adalah sekolah *full day school* (Ragella, 2011). Secara luas, *full day school* bermakna metode edukasi yang mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar satu hari penuh dengan menyatukan metode pengajaran yang intens yaitu dengan penambahan durasi waktu pembelajaran untuk mendalami substansi pelajaran dan pengembangan diri (Arsyadanu, 2010). *Full day school* diharapkan mampu memberikan pengaruh positif untuk perkembangan peserta didik. Seperti penjelasan diatas dengan menggunakan kurikulum *full day school* guru mampu memberikan materi lebih rinci atau detail. Tidak hanya memberikan dampak positif, *full day school* juga memiliki dampak negatif (Agus, 2019, wawancara).

Dalam Konvensi Hak-Hak Anak, pemenuhan hak anak untuk pendidikan diatur dalam pasal 28 yang menegaskan bahwa Negara menghormati hak anak atas edukasi, pasal 29 ayat (1) mengatakan jika edukasi anak diarahkan untuk pembangunan jati diri, kemampuan, kekuatan mental dan fisik anak, dan pasal 31 menetapkan bahwa negara menghormati hak anak untuk istirahat dan bersenang-senang. Guna menjaga pemenuhan hak anak sebagaimana kesehatan, keselamatan dan ketenangan anak di sekolah. Kementerian Perlindungan Anak menyatakan Peraturan Menteri PPPA Nomor 8 Tahun 2014 mengenai peraturan sekolah ramah anak. Anak membutuhkan Sekolah Dasar yang mampu memberikan pengajaran yang sesuai dengan sistem *full day school*, sekaligus membutuhkan tempat

bermain yang sesuai dengan standar, guna mengembalikan atau meningkatkan konsentrasi anak setelah seharian penuh belajar. Selain itu anak juga membutuhkan ketenangan dalam kegiatan belajar mengajar.

Atas dasar-dasar itu maka dibutuhkan sebuah tempat pendidikan khusus dengan kurikulum *full day school* agar upaya pembentukan karakter anak berjalan dengan maksimal dan lancar serta tidak meninggalkan hak-hak anak selama disekolah.

1.3 Permasalahan

Adapun permasalahan yang timbul dalam rancangan ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bagaimana mendesain sebuah Sekolah Dasar yang dapat menjadi tempat kegiatan belajar mengajar yang nyaman sesuai dengan kurikulum *full day school*?
- b. Bagaimana menerapkan konsep ramah anak pada perencanaan Sekolah Dasar?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Adapun tujuan dari desain ini adalah:

- a. Mendesain sebuah Sekolah Dasar yang dapat menjadi tempat kegiatan belajar mengajar yang nyaman sesuai dengan kurikulum *full day school*.
- b. Merancang Sekolah Dasar di Surakarta dengan menerapkan konsep ramah anak.

1.4.2 Sasaran

Adapun sasaran perancangan Sekolah Dasar Ramah Anak di Surakarta adalah menghadirkan Sekolah Dasar dengan fasilitas yang disesuaikan dengan kurikulum *full day school* yang tidak meninggalkan hak-hak anak disekolah sehingga dapat memaksimalkan potensi anak.

1.5 Lingkup Pembahasan

Adapun lingkup pembahasan pada perancangan ini adalah:

- a. Rancangan desain yang digagas merupakan sarana pendidikan Sekolah Dasar yang disesuaikan dengan kurikulum *full day school* serta tidak meninggalkan hak-hak anak selama disekolah.
- b. Pendalaman aspek ramah anak untuk memperoleh ketenangan, keselamatan yang dapat mengembangkan potensi anak.

1.6 Desain yang dihasilkan

Desain yang dihasilkan dari pemaparan latar belakang diatas merupakan rancangan bangunan sekolah dasar di Surakarta menggunakan kurikulum *full day school* dengan konsep ramah anak. Bangunan pendidikan yang dirancang supaya mampu mencukupi hak dan keperluan anak di Surakarta.

1.7 Metode Pembahasan

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai yaitu:

- a. Data Primer

Data primer didapatkan melalui observasi langsung di lokasi perencanaan yaitu di Surakarta. Melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sama di Surakarta yang akan digunakan sebagai bahan komparasi.

- b. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui petikan dan keterangan di buku, artikel atau makalah dan sumber-sumber lain yang membahas mengenai Sekolah Dasar dengan kurikulum *full day school*, fasilitas sekolah dasar dengan kurikulum *full day school* dan teori mengenai sekolah ramah anak.

- c. Wawancara

Dilakukan kepada pihak terkait yang berkaitan langsung dengan objek yang dirancang, seperti kepala sekolah, guru, dan murid-murid.

1.7.2 Pengolahan Data

- a. Analisa

Data diperoleh dari hasil obeservasi langsung, studi literatur, dan wawancara akan dikelompokkan berdasarkan data-data yang saling berhubungan. Data tersebut akan menghasilkan konsep perencanaan dan

perancangan yaitu berupa analisa tapak, analisa ruang, analisa kapasitas yang dibutuhkan dalam perencanaan Sekolah Dasar.

b. Sintesis

Penggabungan data di lapangan dengan studi literatur untuk mendapatkan desain lokasi, luas, kapasitas, tema bangunan, konsep perancangan tapak, konsep perancangan bangunan.

1.8 Sistematika Penulisan

Guna mendapatkan sebuah laporan dasar program perencanaan dan perancangan arsitektur (DP3A) yang terarah dan sistematis, peneliti membuat sistematika penulisan laporan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi deskripsi judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka mengenai Sekolah Dasar, standar sarana dan prasarana Sekolah Dasar, tinjauan pustaka tentang *full day school*, fasilitas-fasilitas sekolah dasar yang menggunakan kurikulum *full day school*, tinjauan pustaka tentang Sekolah Ramah Anak, studi kasus sekolah dasar yang menggunakan kurikulum *full day school* dan ramah anak

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN

Pada bab ini berisi tentang kondisi umum yang ada di lokasi, serta terdapat peta lokasi dan potensi yang ada di sekitar lokasi perencanaan.

BAB IV : ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi konsep perancangan Sekolah Dasar Ramah Anak dengan Kurikulum *Full Day School* di Surakarta, digunakan untuk menjadi acuan transformasi desain perancangan.